

## **PENINGKATAN PEMBELAJARAN MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE TERHADAP LAPORAN PORTOFOLIO BAHASA INDONESIA KELAS X ( PORTOFOLIO AND FILED EXPERIENCE) DI SMA NURUL ILMI PADANGSIDEMPUN**

**Elnila Caniago, Fita Delia Gultom**

Universitas Graha Nusantara (UGN) Padangsidempuan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan model pembelajaran Think-Share-Pair terhadap laporan portofolio siswa di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui model pembelajaran Think-Pair-Share terhadap laporan Portofolio siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan hasil nilai rata-rata kelas siswa yang masih 60 dengan kriteria ketuntasan yang masih rendah 21 %. Setelah melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran terdapat pada tindakan siklus I dengan rata-rata 72 nilai tersebut sudah mengalami peningkatan 10 % jika dilihat dari sebelum tindakan atau Pra tindakan. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal maka dilakukan tindakan siklus II dengan hasil mencapai rata-rata nilai 85 yang dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan yaitu 25 % dari Pra tindakan. Dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan, Pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa dengan model pembelajaran Think-Fair-Share memberikan pengaruh terhadap laporan portofolio siswa kelas X SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.

*Kata kunci: Think-Pair-Share, Portofolio and Filed Experience.*

### **Abstract**

This study aims to improve student learning with the Think-Share-Pair learning model on student portfolio reports at SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan. This research method uses classroom action research (CAR) which is carried out through the Think-Pair-Share learning model on student Portfolio reports. low 21%. After doing the learning through the learning model, it was found in the first cycle of action with an average of 72 that value had increased by 10% when viewed from before the action or Pre-action. Furthermore, to get more optimal results, the second cycle of action was carried out with the results reaching an average value of 85 which means that there was an increase of 25% from Pre-action. From the results of the research that has been carried out by researchers, it can be concluded that the learning that has been carried out by students with the Think-Fair-Share learning model has an influence on the portfolio reports of students in class X SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan.

*Keywords: Think-Pair-Share, Portfolio and Filed Experience.*

## PENDAHULUAN

Banyak sudah perbaikan yang dilakukan guru dalam memberikan yang terbaik untuk memajukan dunia pendidikan, terutama dalam memberikan hasil belajar yang lebih optimal. Guru bukan hanya sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai model pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian siswa dalam belajar. Banyak sudah yang dilakukan oleh semua guru dalam memajukan hal ini, terutama dalam pengembangan kurikulum, pengembangan strategi dan pengembangan media yang memiliki tujuan untuk peningkatan pembelajaran siswa.

Dalam Pengembangan Kegiatan siswa dalam belajar perlu dilakukan tindak lanjut dengan model dan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bisa membuat siswa menjadi mandiri. Salah satu teknik yang dilakukan adalah melalui model Think-Pair-Share adalah model pembelajaran yang dibentuk untuk membantu siswa dalam membentuk ide individu, berdiskusi, dan berbagi dengan yang lain dalam kelompok belajarnya (Anwar Hasnun, 2004). Dalam Pembelajaran merdeka belajar kegiatan portofolio merupakan laporan hasil karya siswa yang dapat dipresentasikan melalui pengembangan diri. Hasil Karya tersebut berupa hasil kerja individu maupun kelompok. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengalaman lapangan siswa dalam membuat laporan portofolio. Pengalaman lapangan bisa berupa pengalaman diri siswa dengan lingkungan belajarnya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dilingkungan luar kelas yang menjadikan pengalaman lapangan bagi siswa.

Pembelajaran siswa bisa dilakukan pada sekitar sekolah misalnya

taman sekolah, mesjid, dan bahkan pembelajaran juga bisa dibuat dilapangan. Dari Penjelasan diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model Think-Fair-Share dalam laporan portofolio kelas X SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan Tahun Ajaran 2021-2022.

Think-Pair-Share adalah pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dengan tujuan agar siswa lebih efektif dengan mengubah pola belajar siswa. Dengan adanya model Pembelajaran Think-Pair-Share, siswa bisa melakukan diskusi dan bekerjasama dengan yang lain (Ahmadi et al., 2011).

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut. Tahap Pertama, Tahap ini dikenal dengan kata Thinking yang dapat diartikan berfikir. Dalam pembahasan ini guru dapat mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, guru menugaskan siswa unrtuk berfikir beberapa waktu secara individual (Uno, 2011).

Tahap Kedua , yaitu kata kedua dari model pembelajaran ini yaituberasal dari kata Pairing yang dapat diartikan berpasangan, dalam hal ini siswa berpasangan dengan siswa lainnya untuk melakukan diskusi tentang pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Pada tahap ini siswa lebih aktif dalam memberikan jawaban, ide dalam tantangan pembelajarannya. Dalam permasalahan yang telah diberikan siswa diberikan ruang waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Dan Tahap Terakhir adalah tahap ketiga yang juga kata ketiga yaitu kata Sharing yang dapat diartikan pendapat. Dalam tahap ini guru meminta kepada setiap pasangan untuk

mempersentasekan di depan kelas tentang materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Tahap ini dikenal dengan kata laporan atau melaporkan tugas.

Secara etimologi portofolio berasal dari dua kata yaitu "port" yang asalnya dari kata report yang artinya laporan dan "folio" yang artinya lengkap atau full portofolio adalah kumpulan dokumen yang berasal dari pribadi, kelompok, organisasi, lembaga, perusahaan dan lainnya yang tersusun rapi dari semua pekerjaan yang telah dilakukan? Siswa dapat membuat laporan tentang Pengalaman dilapangan yang telah dilakukan ketika melakukan pembelajaran. Penilaian portofolio memiliki beberapa karakteristik, yaitu: yang pertama, Portofolio merupakan hasil karya siswa yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus (continue) dalam usaha pencapaian tujuan kompetensi pembelajaran.

Kedua, Portofolio dapat dijadikan alat ukur prestasi yang diperoleh siswa secara individual dan memberikan keaktifan kreatifitas bagi siswa dengan siswa lainnya. Ketiga, Portofolio Merupakan suatu pendekatan yang dapat menumbuhkan kerja sama antara siswa dengan tujuan penilaian yang dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri. Keempat, Portofolio memiliki kaitan dengan pembelajaran siswa yang telah dilakukan dalam lapangan.

Dalam melakukan penilaian kinerja siswa bisa dilakukan melalui portofolio? Dengan adanya portofolio siswa lebih aktif dalam membuat laporan apa saja yang telah ditemukannya dilingkungan belajarnya. Dalam pembahasan ini penulis menjelaskan beberapa keunggulan dengan pemberian tugas secara portofolio kepada siswa yaitu: Pertama, Bukti dari kerja siswa lebih efisien dan lebih lengkap, selama penilaian

portofolio terdapat bukti yang dapat ditunjukkan oleh siswa yang menjadi bukti kinerja siswa selama penugasan oleh guru. Bukti bisa berupa gambar, data yang dapat ditunjukkan pada saat persentase di depan kelas. Kedua, Portofolio dapat dijadikan catatan yang bersifat waktu lama.

Hal ini dapat diartikan bahwa portofolio bisa digunakan oleh siswa lain sebagai panduan ilmu dalam portofolio berikutnya. Manfaat ketiga, portofolio bisa dijadikan dalam gambaran hasil belajar siswa, sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Keempat, Portofolio juga dapat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Dengan adanya Portofolio siswa lebih aktif dalam belajar dan kreatifitas dalam menyampaikan laporan lebih baik. Laporan yang diberikan oleh siswa merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran di luar kelas.

Dalam melakukan persentase portofolio dapat menggambarkan sejauh mana siswa sudah memahami pembelajaran dan menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran dengan laporan portofolio sangat menarik dalam memperbaiki pola pembelajaran siswa bila dibandingkan dengan pola latihan tugas siswa yang lain. Misalnya, guru hanya memberikan tugas melalui buku paket, buku latihan siswa bahkan hanya memberikan latihan dengan tes pilihan berganda. Hal ini lah yang menjadi ketertarikan seorang guru dalam membuat inovasi pembelajaran baru yang melibatkan siswa itu sendiri. Inovasi yang baru diharapkan dapat melahirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan jauh dari kata membosankan. Siswa diajak keluar kelas dengan pola pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa tertarik dalam pembelajaran.

Guru merupakan menejemen dalam pengelolaan pembelajaran dalam lingkungan belajar. Lingkungan belajar telah disinggung terlebih dahulu dalam bab sebelumnya. Lingkungan belajar dalam merdeka belajar membebaskan siswa dalam memilih pembelajaran diluar kelas siswa. Pembelajaran boleh dilaksanakan dimana saja dan siswa bebas mencari sumber belajar yang dapat mendukung pembelajarannya (Davies et al., 1991) (Keraf, 1994).

Contoh pembelajaran yang penulis yaitu diluar kelas yaitu lingkungan SMA Nurul Ilmi. Siswa Pada pelajaran Bahasa Indonesia diberikan tugas hidup dengan mencari jawaban di luar kelas. Siswa akan mencari tentang materi Keanekaragaman hayati dan melakukan pengelompokan dengan menemukan berbagai tanaman yang digunakan dalam pengelompokan tersebut.

Peranan Guru dalam pengelolaan pembelajaran diskusi misalnya menentukan tempat pembelajaran, kecepatan pembelajaran dan menangani perilaku yang tidak baik dengan cepat. Sifat desesif harus dilaksanakan yaitu sikap tegas dalam perilaku guru sebagai menejemen esensial guru ketika melakukan pembelajaran diskusi. Akan tetapi, tugas guru sebagai menejemen yang terpenting adalah memperbaiki pola diskusi yaitu guru mengajarkan beberapa pola diskusi dan wacana dalam persentase dikelas yakni guru memberikan pengajaran dengan berbagai keterampilan diskusi. Pada bagian ini guru mendeskripsikan strategi dan Keterampilan untuk memperluas partisipasi dengan tujuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran siswa dengan memperluas pemikiran siswa.

Pengelolaan diskusi merupakan jantung dalam pembelajaran diskusi,

dengan pengelolaan diskusi yang baik maka terdapat hasil diskusi yang sehat. Siswa akan aktif dan kreatif dalam mengumpulkan bahan pembelajarannya. Agar diskusi kelas menjadi suksese dan menarik beberapa keterampilan komunikasi dan interaksi Sophisticated dibutuhkan dari pihak guru maupun siswa. Norma –norma dalam berdiskusi seperti pertukaran pendapat dan saling menghormati dan sikap terbuka.

Didalam melakukan diskusi agar lebih baik maka sintaks dalam berdiskusi ada lima, yaitu sebagai berikut: (1) Establishing set dan memfokuskan diskusi. Banyak diskusi kelas hanya ditandai dengan pembicaraan, dan banyak pembicaraan yang tidak ada kaitannya dengan maksud utama pelajaran atau dengan mendorong siswa untuk berfikir. Diskusi efektif, seperti halnya demonstrasi yang efektif memiliki fokus yang jelas dan to the poin. Cara lain nya dalam berdiskusi yaitu estabblishing set dengan membangkitkan minat siswa dalam mengaitkan pertanyaan awal atau fokus diskusi dengan pengetahuan atau pengalaman yang sebelumnya sudah dimiliki siswa. (2) Mengendalikan diskusi , Ketika diskusi berlangsung banyak keadaan yang dapat membuat diskusi diluar jaur. Sebagai contoh siswa sengaja berusaha mengalihkna guru dari topiknya, misalnya dengan membicarakan pertandingan bola dan lainnya. Contoh lain bila siswa mendeskripsikan ide dan mengajukan pertanyaan yang tidak ada kaitannya dengan topik pembelajaran. Hal ini sering terjadi, khususnya siswa-siswa yang meiliki kesulitan untuk berkonsentrasi disekolah.

Dari kedua contoh diatas maka seorang guru yang efektif apa yang dilakukan oleh siswanya, dan memfokuskan kembali topik

pembelajaran. (3) Mencatat diskusi selama diskusi berlangsung. Pertukaran verbal berjalan lebih tertib bila guru membuat catatan tertulis tentang diskusi. Sejak diskusi dibuka. Misalnya menulis ide-ide utama siswa dari berbagai sudut pandang dipapan tuli (flip chart). Mendengarkan ide-ide siswa salah satu teknik diskusi favorit yang banyak digunakan oleh guru menggunakan wait time yaitu memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir. (4) Merespon ide dan pendapat siswa dengan berbagai seni bertanya penting bagi diskusi yang efektif, prilaku verbal ini sangat penting dalam merespon ide dan pendapat siswa. (5) Mengemukakan pendapat, Hal ini dilakukan guru dalam menarik perhatian siswa ketika melakukan diskusi. Dan yang terakhir adalah mengakhiri diskusi. Guru-guru harus melakukannya secara efektif. Contohnya merangkum dengan berbagai kalimat yang sudah dikemukakan selama berdiskusi dan mencoba mempersatukan berbagai ide dengan mengaitkannya dengan topik.

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan dalam memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan kelas terdapat 4 langkah: (1) Perencanaan (Planning) yaitu merencanakan program tindakan yang akan dilaksanakan, (2) Tindakan (Action) yaitu peneliti melakukan upaya dalam peningkatan hasil, (3) Pengamatan (observing) yaitu pengamatan terhadap siswa, (4) Refleksi (reflection) dimana kegiatan ini merupakan revisi terhadap belajar (Subyantoro, 2009) (Arikunto, 2010).

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti menghitung persentase portofolio siswa dengan model pembelajaran Think-Fair-Share di kelas X SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan Tahun Ajaran 2021-2022 sebagai berikut:

$$NP = \frac{\sum^n}{R}$$

NP= Nilai Presentase

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran group investigation telah meningkatnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam belajar matematika pada materi sistem persamaan linier dua variabel dikelas X-3 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Pada siklus I 64,64% dan pada siklus II 76,67%, Hasil yang di-dapat pada siklus II menunjukkan dapat memenuhi kategori yang diharapkan yaitu 70%.

Aktivitas pada siswa dalam meningkatkan penggunaan model pembelajaran Group Investigation. Pada hasil observasi aktivitas siswa di siklus I 69,08% dan siklus II 75,35%, Hasil yang menunjukkan perolehan telah terpenuhi yaitu 70%.

Pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menerapkan model pembelajaran Group Investigation pada Siklus II dengan kategori "Baik". Pada siklus I dengan hasil yang didapatkan pada kategori "Cukup Baik".

## SIMPULAN

### Hasil Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan tes terhadap siswa dalam mengetahui hasil awal belajar siswa dalam membuat portofolio.

Tabel 1. Hasil Pratindakan

No	Kategori	Skor	Presentase
1.	Sangat Baik	90-100	9,1 %
2.	Baik	70-90	15,5%
3.	Cukup	60-70	15,5 %
4.	Kurang	40-50	60,6 %
5.	Gagal	0-40	0%

Dalam pratindakan dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata kelas masih 60,6 dimasukkan dalam kategori cukup.

### Hasil Siklus I

Pada siklus I siswa belajar dengan model pembelajarn Think-Fair-Share dengan tes untuk mengukur hasil Portofolio siswa. Hasil tes dengan siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Siklus I

No	Kategori	Skor	Presentase
1.	Sangat Baik	90-100	12,1 %
2.	Baik	70-90	36,6%
3.	Cukup	60-70	12,1 %
4.	Kurang	40-50	39,4 %
5.	Gagal	0-40	0%

Pada tabel diatas siswa yang mencapai kategori baik pada dengan nilai rata-rata 71,6 . akan tetapi nilai tersebut masih mengalami kenaikan sedikit bila dibandingkan sebelum nya yaitu pratindakan. Dengan nilai peningkatan hanya 11%.

### Hasil Siklus II

Pada siklus II, Pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan model Think-Fair-Share lebih meningkat dengan kata lain hasil belajar yang diharapkan telah berhasil ditemukan. Hal ini dapat di uraikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Siklus II

No	Kategori	Skor	Presentase
1.	Sangat Baik	90-100	18,2 %
2.	Baik	70-90	72,7%
3.	Cukup	60-70	3 %
4.	Kurang	40-50	6,1 %
5.	Gagal	0-40	0%

Nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 85,4 termasuk kedalam kategori baik. Dari pratindakan yang telah dilakukan samapai siklus II mengalami kenaikan peningkatan 25%.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi pernyataan siswa, yaitu

(1) dengan penelitian ini siswa lebih giat dalam menulis laporan, lebih santai dan lebih banyak memberikan ide dan gagasan, (2) banyak manfaat yang diterima siswa dengan penelitian siswa dapat membuat laporan portofolio dengan mudah.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui penelitian tindakan kelas (PTK) banyak hal yang dapat disimpulkan, diantaranya sebagai berikut: Model Think-Pair-Share adalah merupakan perwujudan sebuah cooperative learning yang memiliki tujuan meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Strategi ini juga merupakan langkah dalam memperluas pemikiran siswa. ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata dari pratindakan 60,6 % dan siklus I sebesar 71,6 % serta siklus II 79 %. Model Pembelajaran Think-Pair-Share memberikan nilai positif bagi siswa di kelas X SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan. Prilaku tersebut dapat terlihat melalui hasil yang diperoleh siswa dalam meningkatkan laporan fortopolio dengan proses pembelajaran melalui siklus I dan siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K., Amri, S., & Setyono, H. A. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP* (T. Pakpahan (ed.)). Prestasi Pustaka.
- Anwar Hasnun. (2004). *Pedoman Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Absolut.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Davies, I. K., Sudirjo, S., Rompas, L., & Kartasurya, K. (1991). *Pengelolaan Belajar* (Ed.1 Cet.). Rajawali.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi: sebuah pengantar kemahiran bahasa / Gorys Keraf*. Ende : Nusa Indah.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Diponegoro.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Bumi Aksara.